



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 2 No. 2, (2025) 1254-1269

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

RESOLUSI GURU FIQIH TERHADAP TANTANGAN PEMBELAJARAN FIQIH PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0 DI MTS JAMAIYAH MAHMUDIYAH BATU MELENGGANG

Rabiatun Adawiyah¹, Ahmad Zaki², Usmaidar³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: rabiatunadawiyah22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan, penyebab, dan resolusi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang pada era Revolusi Industri 5.0. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) masalah pembelajaran yang dihadapi guru Fiqih adalah siswa malas mengikuti pembelajaran, bolos, penggunaan handphone, bermain game, dan membuka media sosial saat pelajaran berlangsung. (2) Penyebab masalah ini antara lain penggunaan internet secara bebas, pengaruh game online, dan ketergantungan pada media sosial. (3) Resolusi yang dilakukan guru meliputi pengawasan penggunaan internet, peningkatan pengawasan terhadap penggunaan handphone, variasi dalam pembelajaran, dan penggunaan strategi serta media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya upaya ini, diharapkan pembelajaran Fiqih dapat berjalan lebih efektif meskipun menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci : pembelajaran Fiqih, Revolusi Industri 5.0, resolusi pembelajaran..

ABSTRACT

This study aims to determine the problems, causes, and resolutions in learning Fiqh at MTs Jama'iyah Mahmudiyah Batu Melenggang in the era of the Industrial Revolution 5.0. The method used is qualitative research with a case study approach, which collects data through interviews, observation, and documentation. The results showed that (1) the learning problems faced by Fiqh teachers were students being lazy to attend lessons, skipping classes, using cellphones, playing games, and opening social media during lessons. (2) The causes of this problem include the free use of the internet, the influence of online games, and dependence on social media. (3) Resolutions made by teachers include supervising the use of the internet, increasing supervision of cellphone use, variations in learning, and using interesting learning strategies and media. With these efforts, it is hoped that Fiqh learning can run more effectively despite facing the challenges of the digital era.

Keywords: *Fiqh learning, Industrial Revolution 5.0, learning resolution.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Arab, adalah *al-tarbiyah*. Kata *tarbiyah* sendiri berasal dari kata *rabba-yarubbu-tarbiyatan* yang memiliki arti "memelihara, mengasuh, dan mendidik (Munawir 2002). (Nata 2016) berargumen bahwa *tarbiyah* diartikan sebagai proses dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengembangan potensi dalam, sehingga dapat lebih meningkat dengan baik, melalui cara merawat, mengasuh dan memperbaiki berdasarkan perencanaan yang efektif. Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia agar dapat memperoleh dan menambah wawasan dan pengetahuan baik itu pengetahuan umum dan Fiqih.

Kata Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang memiliki arti ketundukan, perdamaian dan taat kepada perintah Allah. Fiqih ialah upaya dalam memberi bimbingan dan ilmu kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui, mendalami, menghayati, hingga memahami ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (Daradjat 2012). Maka

dari itu Fiqih merupakan pendidikan yang sangat penting dipelajari bagi setiap peserta didik agar tidak tersesat dalam kehidupannya.

Tidak hanya dalam Al-Qur'an pentingnya pembelajaran Fiqih juga terdapat pada Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 yang di dalamnya membahas tentang Fiqih dan Keagamaan. Fiqih adalah pendidikan yang sangat penting ditanamkan dalam jiwa semua manusia seiring dengan perjalanan zaman seperti saat ini yang memasuki zaman revolusi Industri 5.0.

Zaman Milenial adalah kata lain dari Era Revolusi Industri 5.0 merupakan era yang telah melahirkan banyak teknologi dan terminologi baru dalam mendeskripsikannya, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan ialah sesuatu hal yang sangat penting dari kehidupan manusia (Sabri 2020). Pendidikan merupakan proses dan sarana bagi setiap manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hubungan pendidikan dengan revolusi 5.0 adalah pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang kian berkembang sangat pesatnya. Jika pendidikan Islam bebas memilih alternatif dan pola dan sistem yang lama maka akan menjadikannya tertinggal, Sedangkan jika ia mampu mengikuti era yang ada dan menerima segala akibatnya sehingga ia akan mampu bersaing dengan bidang pendidikan lainnya. Dengan demikian karena perubahan era inilah timbul beberapa problematika pembelajaran Fiqih. Di antaranya: *Pertama*, hubungan komunikasi guru dan murid merupakan hubungan manusia yang memiliki nilai yang strategis dalam Islam. Ketika dahulunya guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang didapatkan oleh setiap peserta didiknya. Namun, berbeda pada era revolusi 5.0 siapa saja bisa memperoleh ilmu pengetahuan dengan sendirinya dari segala sumber media dan sumber digital lainnya.

Dalam era revolusi industri ini memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan. Banyak perubahan yang terjadi pada siswa yang notabenenya adalah generasi milenial yang sudah tidak asing dengan dunia digital dan mereka juga telah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 5.0 sikap-sikap yang muncul diantaranya kecanduan gadget, cyberbullying, atau bahkan turunnya moral atau akhlak. Beberapa tantangan ini juga terjadi pada siswa di MTs Jam'iyah

Mahmudiyah Tanjung Pura setelah saya melakukan observasi pendahuluan untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi madrasah tersebut. Beberapa contoh kecilnya seperti banyak siswa yang masih tetap membawa handphone ke madrasah padahal mereka sudah diberi peringatan untuk tidak membawa handphone, dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan pembelajaran diakibatkan karena pengaruh handphone, ada juga beberapa siswa yang kecanduan game online sehingga tidak terlalu memperhatikan pembelajaran juga terpengaruh oleh media sosial yang di dalamnya biasanya terdapat konten yang kurang baik untuk dijadikan contoh dalam perilaku sehari-hari sehingga membawa dampak bagi moral dan perilaku peserta didik. Sehingga sudah sepatutnya guru agama Islam memikirkan jalan keluar dalam hal ini.

Apabila keadaan ini terus berlanjut maka akan berdampak pada sikap, moral, dan akhlak siswa. hal ini pun banyak terjadi di dunia pendidikan. pada era revolusi industri guru hanya berperan sebagai fasilitas yang meningkatkan pembelajaran yang ada di setiap ruang kelas serta mampu melayani kebutuhan peserta didiknya. Ketiadaan relasi antara guru dan peserta didik ini memberi dampak yang buruk terhadap nilai-nilai Islam yang luhur. Kedua, belajar tanpa guru dimana para peserta didik akan lebih cenderung tidak melakukan dan mencari pembelajaran yang akan dipelajari. Salah satu tantangan yang paling berat pada pembelajaran Fiqih di era Milenial Ini adalah banyaknya teknologi yang canggih sehingga para peserta didik lebih memperhatikan teknologi yang ada sehingga mengakibatkan pendidikan agama yang didapatkan sangatlah minim dan membawa dampak yang kurang baik sehingga pendidik mendapatkan masalah dalam melakukan proses pembelajaran dan memberi tantangan kepada guru dalam menanamkan pembelajaran Fiqih dalam diri setiap peserta didiknya (Harsanto 2014). Adanya perubahan era atau perubahan tentunya memberikan pengaruh terhadap pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif tentu akan memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan dan tentunya akan berpengaruh kepada konsentrasi belajar para peserta didik (Slameto 2003). Dari penjelasan tentang

tantangan pembelajaran Fiqih di era revolusi industri 5.0 maka peneliti tertarik melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan dengan judul penelitian **“Resolusi Guru Fiqih Terhadap Tantangan Pembelajaran Fiqih Pada Era Revolusi Industri 5.0 di MTs Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model pendekatan studi kasus (Rukin 2019). Penonjolan dalam proses penelitian ini adalah landasan teori yang dilakukan agar fokus pada penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Erickson beliau mengatakan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif penelitian atau kegiatan yang sedang dilakukanterhadap kehidupan manusia

Adapun yang menjadi subjek penelitian ialah guru fiqih di MTs Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam menghadapi perubahan signifikan yang dibawa oleh era Revolusi Industri 5.0

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi untuk menjaga kredibilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik dan memahami isi materi yang dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan atau resolusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi berkembang dan meningkat baik

dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Resolusi guru dilakukan untuk memberikan dampak yang positif bagi terselenggaranya pembelajaran yang baik, menyenangkan, serta membuat peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam menuntut ilmu. Berikut resolusi guru Fiqih yang akan dibahas terkait dengan hasil penelitian:

1. Masalah Yang Dihadapi Guru Fiqih MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang dalam pembelajaran Fiqih pada era revolusi industri 5.0

Adanya perubahan era akan menyebabkan adanya pengaruh terhadap dunia pendidikan baik itu di luar negeri maupun di dalam negeri. Adanya pengaruh tersebut menyebabkan timbulnya masalah bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Seperti yang terjadi saat ini di negara Indonesia sedang memasuki era revolusi industri 5.0 yang di mana adanya era revolusi industri ini menjadikan tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks (Priyanto, 2020).

Tantangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat menghambat kelancaran dalam suksesnya pembelajaran. Tantangan pembelajaran juga menjadi hal yang menjadi tantangan bagi guru baik guru mata pelajaran umum maupun pendidikan agama Islam. Tantangan pembelajaran ini tentunya memberikan masalah dalam mengembangkan kemajuan pendidikan apalagi seiring dengan berjalannya waktu era terus berkembang yang tentunya membuat peradaban semakin maju, seperti era saat ini yaitu memasuki era revolusi industri 5.0.

Era revolusi industri 5.0 merupakan era yang dimana teknologi digital sangatlah meningkat yang di mana hal ini berpengaruh bukan hanya pada beberapa orang saja tetapi juga melanda berbagai lapisan masyarakat di semua pelosok daerah di Indonesia. Akses terhadap fitur-fitur digital ini juga sangat terbuka, tidak memilih berdasarkan dengan latar belakang masyarakat semuanya bisa mengakses dengan sangat terbuka apalagi para remaja-remaja, peserta didik. Kondisi ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Silalahi, 2019).

Melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang tentang tantangan pembelajaran Fiqih di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang membuktikan bahwa adanya era revolusi industri 5.0 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi peserta didik yang dimana perkembangan teknologi yang ada memberikan pengaruh dalam semangat belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan guru Fiqih di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang mengatakan bahwa mereka mengalami tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 5.0. Adapun beberapa tantangan yang dirasakan adalah konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran, perilaku peserta didik yang kadang mengganggu pada saat pembelajaran seperti di bawah ini:

- a. Malas atau kurang semangat dalam belajar.
- b. Bolos, tidak mengikuti pembelajaran dikelas lebih memilih berkumpul dan bermain game di luar madrasah.
- c. Bermain game.
- d. Kurang memperhatikan pembelajaran dikarenakan nonton youtube, membuka sosial media, menggunakan HP di dalam kelas.
- e. Penyebab Timbulnya Masalah Bagi Guru Fiqih dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Era revolusi industri 5.0 merupakan era yang di mana terjadinya peningkatan teknologi secara pesat sehingga memberikan pengaruh terhadap peserta didik atau anak-anak muda yang selalu penasaran akan adanya hal-hal baru apalagi berkaitan dengan perkembangan teknologi yang dimana pada zaman ini anak muda tidak lagi tabu dengan hal-hal yang berbau teknologi sehingga menyebabkan adanya tantangan pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa hal.

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang adapun penyebab timbulnya tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Internet tanpa pengawasan orang dewasa

Internet merupakan hal yang tidak terlepas dalam pendidikan di era revolusi industri 5.0. internet merupakan wadah bagi peserta didik dan pendidik dalam memperoleh ilmu pengetahuan namun tak dapat dipungkiri internet juga dapat memberikan dampak yang negatif jika digunakan tanpa pengawasan orang dewasa (Dedyerianto, 2019). Hal ini juga merupakan hal yang dilakukan guru Fiqih di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang yang di mana mereka mengawasi peserta didik saat pembelajaran harus menggunakan internet hal ini dilakuka agar dapat menghindari peserta didik dalam membuka hal-hal yang berbau negatif yang ada di dalam internet. Dalam berbagai sudut pandang tentu ada banyak dampa negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan internet dan mempengaruhi pola pikir peserta didik dan tidak patut untuk dicontohi oleh peserta didik diantaranya menurut etal sebagai berikut (Ihsan, 2020):

- 1) *Cybercrime*, merupakan perbuatan yang dilakukan dengan memanfaatkan internet yang bersifat lintas negara dalam artian korbannya tidak hanya dalam negara tetapi juga diluar negara atau lebih familiarnya disebut *Hacking*.
- 2) Parnografi, merupakan web yang didesain khusus untuk memperlihatkan konten gambar yang berbau pornografi dan kekerasan sehingga bisa mengakibatkan seseorang terdorong melakukan tindakan kriminal.
- 3) *Violence and gore*, merupakan situs-situs yang memperlihatkan hal-hal yang tabu.
- 4) Penipuan, dalam internet juga seseorang dapat melakukan penipuan dalam berbagai hal seperti, giveaway, kuis, dan aplikasi palsu yang dapat menghasilkan uang sehingga korbannya tertarik.
- 5) *Carding*, merupakan kejahatan internet yang di mana mereka dapat mengetahui kode kartu pribadi seseorang seperti, buku tabungan, atm dan lainnya.
- 6) Perjudian, dalam internet juga orang-orang dapat melakukan judi seperti

disaat ini bahkan ada aplikasi game yang dimainkan di setiap kalangan, aplikasi ini berbau perjudian.

7) Kurangnya sifat sosial dikarenakan orang-orang jarang berkomunikasi secara langsung hanya menggunakan internet saja.

b. Penggunaan Handphone secara bebas

Adanya perubahan era yang di mana zaman ini disebut dengan era revolusi industri 5.0 menyebabkan peningkatan teknologi menjadi semakin pesat. Salah satu teknologi yang semakin berkembang di era revolusi industri 5.0 ini adalah handphone yang dimana saat ini sudah tersedia berbagai macam merek handphone yang memiliki fitur-fitur yang baru juga sehingga dapat menarik penggunanya untuk mencobanya (Reflianto, 2019).

c. Pengaruh Game Online

Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya tentang salah satu teknologi yang berkembang dengan pesat yaitu Handphone yang didalamnya terdapat banyak fitur-fitur baru yang menarik bagi para penggunanya salah satunya fitur game online yang di mana jika diperhatikan pada saat ini banyak pemuda yang tertarik sebagian besarnya juga adalah siswa madrasah. Oleh karena itu hal ini dapat memberikan efek yang buruk baik pada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi semangat atau minat belajar peserta didik dan memicu peserta didik agar selalu membawa handphone walaupun sudah diberikan peringatan larangan membawa handphone kecuali jika guru yang memerintahkan jika akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini lah yang sedang terjadi di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang.

d. Pengaruh media sosial

Situs jejaring sosial adalah salah satu sebuah situs yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi dengan orang lain baik itu disekutarnya maupun diluar daerah bahkan dunia sekalipun. Awal mula situs jejaring sosial dimulai pada tahun 1997 dengan berbagai situs yang mulai diminati pada tahun 2000-an dan 2004 dan saat ini ini muncul situs seperti

Facebook, Twitter, Youtube, dan lainnya.

Hal-hal diatas tentunya memberikan hal yang tidak baik bagi peserta didik jika dibiarkan terus-menerus tanpa adanya pengawasan bagi orang yang lebih dewasa dan karena hal diatas berisikan hal-hal yang tidak patut untuk dicontoh seperti penggunaan internet dan media sosial yang didalamnya terdapat konten-konten, video, ataupun blog-blog yang menampilkan berbagai hal bukan hanya yang berbau positif tetapi juga keranah yang negatif sehingga merusak akal dan mengganggu pikiran serta mental peserta didik yang dapat merugikan mereka. Contoh lainnya juga adalah penggunaan handphone dan game online sehingga dapat menyebabkan kecandua sehingga lupa waktu dan tidak memperhatikan pembelajaran dan tugas dari madrasah mereka. Dengan adanya tantangan ini tentu sangat diperlukan resolusi bagi pendidik dalam menghadapi atau mengantisipasi tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 5.0.

3. Resolusi Guru Fiqih MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Fiqih di Era Revolusi 5.0

Resolusi adalah perencanaan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dalam suatu situasi. Resolusi guru adalah perencanaan yang dilakukan guru dalam mengatasi tantangan atau permasalahan baik dalam pelajaran maupun masalah dengan peserta didik. Resolusi guru sangat penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat meningkat dan maju berdasarkan dengan perkembangan zaman atau era.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru Fiqih dan peserta didik di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang dengan menggunakan beberapa metode penelitian dan adapun hasilnya menunjukkan bahwa resolusi guru Fiqih sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pendidikan agama Islam di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang. Menurut pendidik atau guru Fiqih MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang resolusi guru merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam setiap kegiatan pembelajaran

pendidikan agama Islam. Adapun penjelasan mengenai bagaimana resolusi guru Fiqih di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang dalam menghadapi dan mengatai masalah pembelajaran di era revolusi industri 5.0 adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Pengawasan pada Peserta didik dalam Penggunaan Internet..

Pada saat pembelajaran berlangsung guru sangat berperan penting dalam hal memberikan pengawasan kepada peserta didiknya apalagi pada zaman sekarang ini memasuki era revolusi industry 5.0 yang di mana teknologi sangat berkembang dengan pesatnya yang tentungan di dalamnya terdapat dampak negative yang dapat mempengaruhi peserta didik oleh karena itu pendidik dapat memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didiknya tentang bahaya akan internet dan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar bijaksana dalam menggunakan media teknologi pada era ini (Syam, 2022).

b. Meningkatkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, media ini digunakan pendidik pada saat membawakan materi pembelajaran baik itu sebagai alat peraga maupun media yang menampilkan materi yang disampaikan oleh pendidik yang berungsi agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Guru MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang mengatakan adanya media pembelajaran sangat penting dalam mendukung suksesnya jalannya proses pembelajaran. Apalagi pada saat ini kita memasuki era revolusi industri 5.0 yang di mana menimbulkan beberapa tantangan dalam pembelajaran Fiqih yang diakibatkan karena meningkatnya teknologi yang membawa pengaruh bagi peserta didik. Adapun yang dilakukan guru MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga bisa berguna dalam era yang positif bagi peserta didiknya dan agar peserta didik lebih tertarik pada proses pembelajaran di mulai. Adapun secara umum manfaat media pembelajaran adalah sebagai

berikut (Riana, 2012):

- 1) Memperjelas pesan yang ada dalam pembelajaran
- 2) Mengatasi batas ruang, waktu, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik, dengan berkomunikasi langsung dengan materi pembelajaran.
- 4) Memungkinkan peserta didik mandiri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki
- 5) Menghasilkan rangsangan dengan pengalaman dan kemampuan
- 6) Pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

c. Meningkatkan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah sesuatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik karena merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran terjadi. Meningkatkan strategi pembelajaran sangat penting dalam menghadapi permasalahan pada pembelajaran di era revolusi industri 5.0 ini agar pembelajaran tetap berjalan dengan mulus dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaiknya dan dapat menerima pembelajaran yang disampaikan pendidik dengan baik. Dalam menentukan konsep strategi terdiri dari empat poin di antaranya (Haudi, 2021):

- 1) Pendidik terlebih dahulu mengenal dan menetapkan karakter masing-masing peserta didiknya.
- 2) Memilih sistem belajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran agar dapat dijadikan pedoman saat kegiatan belajar mengajar dimulai.
- 3) Menentukan prosedur dan teknik serta metode yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat menjadi pegangan guru dalam mengajar.
- 4) Menetapkan atau menentukan batas keberhasilan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai.

Semua ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan

terarah sebagaimana dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Hal ini juga dilakukan di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang guru Fiqih meningkatkan strategi pembelajaran adapun strateginya adalah belajar diselingi dengan hiburan, cara menyampaikan materi yang bervariasi seperti, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan teknologi contohnya internet dan mencari ceramah-ceramah sehingga peserta didik menggunakan teknologi yang ada kearah yang lebih positif.

d. Pembatasan siswa membawa Handphone ke madrasah

Handphone adalah pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran di era revolusi industri saat ini terutama di kalangan muda. Handphone adalah teknologi yang sangat berkembang pesat pada era ini yang sudah terdiri dari beberpa merek dan kecanggihannya. Handphone juga memiliki fitur-fitur yang canggih sehingga memberikan ketertarikan terhadap penggunaanya. Dengan demikian guru MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang membatasi siswa membawa Handphone ke madrasah kecuali jika guru memerintahkan untuk membawanya untuk digunakan pada proses pembelajaran dan pada waktu tertentu jika dibutuhkan di madrasah.

e. Melakukan Pertemuan Sesama Guru Fiqih dan Membahas tantangan pembelajaran Fiqih

Resolusi guru juga sangat penting untuk selalu ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman atau era yang di mana hal ini dilakukan agar siswa semakin semangat dan termotivasi dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Adanya peningkatan resolusi ini juga dilakukan agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat dan tidak mengalami penurunan dan ketertinggalan oleh negara lain dan tidak termakan oleh zaman. Guru Fiqih MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang mengatakan setiap bulannya guru Fiqih melakukan pertemuan untuk membahas tentang bagaimana resolusi kedepan dalam menghadapi tantangan pembelajaran Fiqih di setiap keadaan yang baru. Hal ini dilakukan

dikarenakan agar siswa tidak bosan dan ilmu yang didapatkan dapat diterima dengan baik karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena dapat menjadi patokan dalam berperilaku dan sebagai jalan pahala sebagai bekal di akhirat. Menurut guru Fiqih MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang mengatakan bahwa adanya resolusi sangat penting dan perlu untuk diasah dan dikembangkan sehingga proses pembelajaran Fiqih dapat menjadi lebih maju ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun masalah pembelajaran yang dialami guru Fiqih Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang adalah seperti, siswa malas mengikuti pembelajaran, siswa bolos saat proses pembelajaran, menggunakan handphone di dalam kelas, bermain game, membuka web seperti nonton youtube, dan media sosial.
2. Penyebab timbulnya masalah yang dialami guru Fiqih Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang di era revolusi industri 5.0 adalah sebagai berikut:
 - a. Penggunaan internet secara bebas tanpa pengawasan.
 - b. Penggunaan Handphone secara bebas,
 - c. Pengaruh Game online,
 - d. Media Sosial.
3. Resolusi guru Fiqih yang dilakukan di MTs Jamaiah Mahmudiyah Batu Melenggang adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengawasan kepada para siswa dalam penggunaan internet seperti media social, youtube, web, konten-konten video yang tidak baik dalam internet.
 - b. Meningkatkan pengawasan kepada peserta didik dalam membawa hp ke madrasah selain diperintahkan oleh guru atau digunakan pada saat pembelajaran.
 - c. Memberikan variasi pada saat proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran

- lebih menarik dan dapat mamaku semangat belajar peserta didiknya.
- d. Meningkatkan strategi dan media pembelajaran dengan memberikan kesan pada saat pembelajaran seperti diselingi dengan game atau memberikan hadiah atau nilai plus kepada siswa yang bersemangat dalam belajar.
 - e. Melakukan pertemuan sesama guru untuk membahas tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan memikirkan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dedyerianto. (2019). Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2).
- Harsanto, B. (2014). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital* . Bandung: UNPAD Press.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Selayo: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Ihsan, M. (2020). Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 20.
- Munawir, A. (2002). *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Predanamedia Group.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam Era Revolusi industri 5.0. *Jurnal Fiqih*, 6(2), 80-92.
- Reflianto, S. d. (2019). Pendidikan dan Tantangn Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Riana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif* . Takalar: Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 5.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Silalahi, U. (2019). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pembelajaran*, 2.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.